

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 4, Mei 2023, Halaman, 307-313

e-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/10.5281/zenodo.7963347)

DOI: <https://doi.org/10.5281/10.5281/zenodo.7963347>

Penilaian dan Mitigasi Risiko Keamanan di PT. Unilever Indonesia Tbk: Pendekatan Komprehensif untuk Melindungi Aset, Keuangan, dan Kekayaan Intelektual

Edy Susanto^{1*}, Damar Asmarani², Donni Ferdinan Irawan³, Putri Octavia Maharani⁴

¹Program Studi Teknik Perminyakan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

^{2,3,4}Program Studi Manajemen, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: ^{1*}edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id, ²202010325208@mhs.ubharajaya.ac.id,
³202010325169@mhs.ubharajaya.ac.id, ⁴202010325202@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract

Generally, the purpose of a company is to maximize its value. This goal is absolute for every company regardless of its business type. Therefore, companies can be demanded to perform their operational activities effectively and efficiently, so that those who can manage their assets more effectively and efficiently will also benefit. As the company grows, it can develop to follow and meet the ever-changing market needs and compete to obtain the best management capability. Financial conditions and healthy company developments will reflect efficiency in performance, becoming the main demand to compete with other companies. The method used in this research is qualitative research and literature study. Based on the research that has been conducted, the results are that employees and central departments of PT. Unilever Indonesia Tbk must apply things such as reporting to the Legal Group on any suspected fake or infringing Unilever products, packaging, communication practices or marketing that violate copyrights, trademarks, patents, designs, domain names, and/or intellectual property rights, ensuring all required inspections and submissions related to patents, designs, trademarks, or other intellectual property rights have been completed, when researching, developing, or applying the launch of new brands, sub-brands, services, designs, inventions, communications, advertising, and promotional materials, ensuring contract enforcement with clauses suitable for protecting Unilever's intellectual property rights.

Keywords: Efficiency, Intellectual Property Rights, Management.

Abstrak

Secara umum, tujuan suatu bisnis adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan ini wajib untuk semua bisnis, apa pun industrinya. Oleh karena itu, perusahaan dapat dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, dan mereka yang dapat mengelola asetnya dengan lebih efektif dan efisien juga akan mencapai kesuksesan yang lebih besar. Dengan perluasan skala perusahaan, akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar dan bersaing untuk mendapatkan manajemen yang paling berkualitas. Kondisi dan pertumbuhan keuangan suatu perusahaan akan mencerminkan keberhasilan kinerjanya, yang merupakan persyaratan utama untuk dapat bersaing dengan bisnis lain. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan tinjauan pustaka sebagai metodologinya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasilnya yaitu karyawan dan departemen pusat PT. Unilever Indonesia Tbk harus menerapkan hal-hal seperti melaporkan ke Grup Legal pada setiap produk Unilever yang diduga palsu atau pengemasan, produk, praktik komunikasi atau pemasaran apa pun yang diduga melanggar merek dagang, hak cipta, hak desain, hak paten, nama domain, dan/atau hak kekayaan intelektual, desain dan merek dagang atau hak kekayaan intelektual lainnya telah dilakukan, memastikan semua pemeriksaan dan pengajuan yang diperlukan terkait paten, ketika meneliti, memastikan pemberlakuan kontrak dengan klausul yang sesuai untuk melindungi hak kekayaan intelektual Unilever, mengembangkan atau menyalurkan peluncuran merek baru, sub merek, desain, layanan, komunikasi, penemuan, materi iklan dan

promosi, dan memastikan kebebasan untuk menggunakan hasil saat melakukan kerja sama dengan pihak ketiga.

Kata Kunci: Efisiensi, Hak Kekayaan Intelektual, Manajemen.

PENDAHULUAN

Manajemen keamanan atau security management adalah tindakan yang harus dilakukan untuk melakukan upaya pengamanan dan pencegahan kerugian secara efektif dan efisien, agar tidak terjadi gangguan yang dapat menimbulkan kerugian. Secara umum, manusia sebagai individu memiliki dua kebutuhan utama untuk bertahan hidup: kebutuhan akan rezeki dan kebutuhan akan kemandirian atau pertahanan diri.

Manajemen Pengamanan adalah rangkaian proses kegiatan pengamanan yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengaturan secara profesional dan terpadu untuk mencegah dan mengurangi kerugian akibat bahaya (Perkapolri No. 24 Tahun 2000). Tujuan manajemen keamanan adalah untuk menghindari risiko, yang dicapai melalui keahlian manajemen.

Keamanan didefinisikan sebagai keamanan dalam bahasa Indonesia. Konsep keamanan adalah sistem dari segala sesuatu yang membuat kita tetap aman. Istilah ini biasanya dikaitkan dengan semua jenis pelanggaran dan malapetaka. Keamanan pribadi sangat penting karena membantu menjaga stabilitas. Misalnya, keamanan nasional melindungi suatu negara dari kejahatan tingkat tinggi seperti malware, pelanggaran, terorisme, dan ancaman keamanan ekonomi.

PT. Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memproduksi, memasarkan, dan mendistribusikan berbagai barang konsumen, termasuk margarin, deterjen, pembersih, makanan berbahan dasar es krim, susu, kosmetik, minuman berbahan dasar teh, dan cairan buah. Sejumlah merek ternama dan ternama, seperti Pond's, Pepsodent, Clear, Lux, Vaseline, Rexona, Blue Band, Molto, Rinso, Wall's, Sunlight, Royco, dan Bango, masuk dalam portofolio perusahaan. Perusahaan memulai bisnisnya pada tahun 1933.

Produk yang dipasarkan diproduksi dengan menggunakan proses kualitas yang memiliki beberapa keistimewaan yang dapat meningkatkan kepuasan konsumen ketika menggunakan produk tersebut. Dengan cara ini, konsumen bersemangat dan bersedia untuk kembali menghargai apa yang ditawarkan perusahaan, sehingga menjadi pelanggan setia. Pada saat yang sama, tidaklah mudah untuk dapat berbagi kualitas dalam industri jasa. Oleh karena itu, saat mendistribusikan produk ke konsumen, perhatian penuh harus diberikan dari eksekutif pemasaran puncak hingga karyawan tingkat bawah.

Secara umum, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilainya. Tujuan ini benar-benar berlaku untuk setiap perusahaan, terlepas dari industrinya. Misalnya, Perusahaan mungkin diminta untuk beroperasi secara efektif dan efisien, dengan mereka yang mengelola aset mereka lebih efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang unggul. Seiring pertumbuhan perusahaan dalam ukuran, perusahaan dapat berevolusi untuk mengikuti dan memenuhi tuntutan perubahan pasar dan bersaing untuk mendapatkan keahlian terbaik. Stabilitas dan pertumbuhan keuangan perusahaan menunjukkan efektivitas operasi bisnisnya, yang merupakan persyaratan utama untuk bersaing dengan bisnis lain.

Dalam industri yang semakin kompleks dan terus berkembang seperti PT. Unilever Indonesia Tbk, manajemen sekuriti sangatlah penting. Perusahaan ini memproduksi dan memasarkan produk konsumen yang memiliki portofolio merek yang sangat beragam dan terkenal di seluruh dunia. Produk-produk tersebut diproduksi dengan proses kualitas yang ketat dan tinggi untuk meningkatkan kepuasan konsumen dan membangun kepercayaan pelanggan terhadap merek perusahaan.

Dalam hal ini, PT. Unilever Indonesia Tbk telah melakukan penilaian risiko keamanan dan memitigasi risiko tersebut dengan pendekatan yang komprehensif. Pendekatan ini

melibatkan seluruh karyawan perusahaan, mulai dari eksekutif puncak hingga karyawan tingkat bawah, dalam upaya meminimalkan risiko dan menjaga keamanan perusahaan.

Pendekatan ini juga melibatkan pihak eksternal seperti regulator dan lembaga keamanan untuk mendukung upaya perusahaan dalam menjaga keamanan dan mengatasi ancaman yang mungkin terjadi. Selain itu, perusahaan juga melakukan pengawasan dan pengendalian secara ketat terhadap akses data dan informasi, serta melaksanakan prosedur keamanan dalam pengelolaan aset, keuangan, dan kekayaan intelektual perusahaan.

Aset merupakan item dengan komersial, ekonomi, atau nilai tukar yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga. Sedangkan, kekayaan intelektual adalah Hak kekayaan intelektual adalah hak melakukan sesuatu terhadap kekayaan intelektual standar atau hukum yang berlaku. Hak tersebut tidak dapat diganggu gugat, artinya barang tidak dapat diganggu gugat karena hak milik intelektual berasal dari ide, konsep dan pemikiran.

Dalam implementasi manajemen sekuriti, perusahaan harus memastikan bahwa semua karyawan memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya keamanan dan bagaimana cara menjaga keamanan perusahaan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memberikan pelatihan atau pengarahan secara berkala kepada seluruh karyawan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus memastikan bahwa kebijakan keamanan diterapkan dengan konsisten dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Dalam hal ini, PT. Unilever Indonesia Tbk telah melakukan penilaian risiko keamanan dan memitigasi risiko tersebut dengan pendekatan yang komprehensif. Pendekatan ini melibatkan seluruh karyawan perusahaan, mulai dari eksekutif puncak hingga karyawan tingkat bawah, dalam upaya meminimalkan risiko dan menjaga keamanan perusahaan.

Pendekatan ini juga melibatkan pihak eksternal seperti regulator dan lembaga keamanan untuk mendukung upaya perusahaan dalam menjaga keamanan dan mengatasi ancaman yang mungkin terjadi. Selain itu, perusahaan juga melakukan pengawasan dan pengendalian secara ketat terhadap akses data dan informasi, serta melaksanakan prosedur keamanan dalam pengelolaan aset, keuangan, dan kekayaan intelektual perusahaan.

Dalam implementasi manajemen sekuriti, perusahaan harus memastikan bahwa semua karyawan memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya keamanan dan bagaimana cara menjaga keamanan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan atau pengarahan secara berkala kepada seluruh karyawan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus memastikan bahwa kebijakan keamanan diterapkan dengan konsisten dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Dalam kesimpulannya, manajemen sekuriti sangatlah penting bagi perusahaan untuk menjaga keamanan aset, keuangan, dan kekayaan intelektual. Dalam industri yang semakin kompleks dan rentan terhadap berbagai risiko, manajemen sekuriti menjadi semakin penting untuk dipahami dan diterapkan oleh perusahaan. Dalam hal ini, PT. Unilever Indonesia Tbk memahami betul pentingnya manajemen sekuriti dan telah menerapkan pendekatan komprehensif untuk melindungi aset, keuangan, dan kekayaan intelektual perusahaan.

Melalui penilaian dan mitigasi risiko keamanan, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi ancaman dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat untuk mengurangi risiko. Hal ini sangat penting karena kerugian yang ditimbulkan oleh kejahatan atau insiden keamanan dapat berdampak negatif pada reputasi perusahaan, kepercayaan pelanggan, dan keuntungan finansial.

Perusahaan juga dapat memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan manajemen sekuriti. Misalnya, dengan menggunakan teknologi canggih seperti sistem keamanan cyber, perusahaan dapat mencegah serangan cyber dan melindungi data penting dari pencurian atau manipulasi. Selain itu, pelatihan dan pengembangan karyawan juga merupakan bagian penting dari manajemen sekuriti, karena karyawan yang terlatih dan terampil dapat membantu mencegah dan mengatasi ancaman keamanan dengan lebih efektif.

Dalam hal ini, PT. Unilever Indonesia Tbk telah menerapkan berbagai upaya untuk meningkatkan manajemen sekuriti, seperti memperkuat infrastruktur keamanan jaringan, meningkatkan kesadaran keamanan karyawan, serta mengadopsi teknologi terbaru untuk mencegah dan mengatasi ancaman keamanan. Dengan demikian, perusahaan dapat menjaga keamanan aset, keuangan, dan kekayaan intelektualnya, serta membangun kepercayaan pelanggan dan masyarakat.

Secara keseluruhan, manajemen sekuriti menjadi semakin penting bagi perusahaan di era digital ini. Dalam menghadapi berbagai risiko dan ancaman keamanan, perusahaan harus menerapkan pendekatan komprehensif dan berkelanjutan untuk melindungi aset, keuangan, dan kekayaan intelektualnya. Melalui upaya ini, perusahaan dapat membangun reputasi yang kuat dan memperkuat posisinya di pasar, serta memenuhi tujuan utama dari setiap perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan tinjauan pustaka sebagai metodologinya. (Creswell, 2016) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang membahas dan menjelaskan signifikansi individu dan kelompok orang yang terkena masalah sosial.

Penelitian dokumenter atau tinjauan literatur adalah teknik untuk mengumpulkan data yang melibatkan ulasan pembelian atau evaluasi buku atau publikasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Kegiatan kajian pustaka bertujuan untuk memperoleh data, wawasan, dan sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Protect Security PT. Unilever Indonesia Tbk

1) Aset/Properti

Aturan yang harus ditaati untuk karyawan, yaitu:

- a. Memastikan bahwa semua properti Unilever dan aset berwujud yang digunakan selama masa kerja tidak rusak, disalahgunakan, atau disia-siakan. Properti dan aset berwujud terdiri dari peralatan laboratorium dan pabrik, komponen atau produk Unilever, komputer, struktur, dan kendaraan perusahaan.
- Sedangkan, aturan yang harus ditaati untuk setiap kepala kantor, yaitu:
- a. Identifikasi potensi bahaya dari aktivitas dan layanan di lokasi.
 - b. Lakukan apa yang perlu dilakukan untuk mengurangi risiko yang ada ke tingkat yang dapat diterima.
 - c. Tentukan seberapa besar kemungkinan risiko ini dapat menyebabkan kerusakan properti, gangguan bisnis, atau tindakan hukum di lokasi.

2) Aset Keuangan

Aturan yang harus ditaati untuk karyawan, yaitu:

- a. Lindungi aset keuangan Unilever, termasuk rekening bank, uang tunai, dan kartu kredit, dari pencurian, penipuan, penyalahgunaan, kehilangan dan.
- b. Patuhi standar Unilever yang berlaku saat mengadakan transaksi atau perjanjian lindung nilai.
- c. Kontrak termasuk ketentuan yang melindungi Kekayaan intelektual Unilever dan hak untuk memanfaatkan hasil kemitraan dengan pihak lain harus ditegakkan agar hal ini terjadi.

3) Kekayaan Intelektual

Aturan yang harus ditaati untuk karyawan, yaitu:

- a. Laporkan kepada Tim Hukum setiap item, pengemasan, komunikasi, atau strategi pemasaran yang yakini melanggar hak kekayaan intelektual (termasuk namun tidak

terbatas pada hak cipta, merek dagang, paten, hak desain, nama domain, dan sebagainya).

- b. memastikan bahwa semua pemeriksaan dan pengajuan penting diselesaikan sehubungan dengan paten, desain, merek dagang, atau hak kekayaan intelektual lainnya.
- c. Saat melakukan riset pasar, membuat, atau membatalkan peluncuran merek baru, layanan, sub-merek, inovasi, desain, periklanan, komunikasi, atau materi promosi

Adapun aturan yang dilarang untuk karyawan, yaitu:

- a. Terlibat dalam pelanggaran yang disengaja di seluruh dunia terhadap paten, hak desain, merek dagang, hak cipta, atau hak kekayaan intelektual milik pihak lain yang dimiliki secara sah.
- b. memindahkan atau menggunakan aset atau properti Unilever secara tidak sah dari lokasi perusahaan.

Antisipasi Security PT. Unilever Indonesia Tbk

Korporasi telah menetapkan protokol untuk menangani krisis keamanan informasi dan sistem menyeluruh untuk mengurangi kemungkinan gangguan bisnis yang parah karena kebakaran, banjir, protes, dan bencana lainnya. Rapat Triwulan Komite Pengarah TI Perusahaan mengawasi tata kelola TI dan menginformasikan kepada Direksi setiap masalah yang muncul. Selain kepala divisi IT, tiga anggota Direksi duduk di Komite. Untuk memastikan kontrol sistem TI kami dapat diandalkan, tim TI kami, dipimpin oleh kepala divisi TI, bekerja sama erat dengan Unit Audit Internal untuk sering melakukan pengujian dan validasi pengendalian aset. Divisi IT berkoordinasi dengan Global Vice President Unilever untuk IT Security.

Assessment Management Security PT. Unilever Indonesia Tbk

Untuk dengan cepat mengidentifikasi bakat dengan potensi kepemimpinan yang tinggi dan mengoptimalkan penempatan karyawan berdasarkan keterampilan, pengalaman, dan kemampuan tertentu; untuk menentukan kebutuhan pengembangan dan pelatihan; untuk menghargai kinerja yang sangat baik; dan untuk membantu dalam perencanaan suksesi.

Setiap anggota staf dan penyelia mereka akan memiliki kesadaran menyeluruh tentang tujuan sebelum evaluasi dilakukan. Alih-alih memberikan umpan balik secara tiba-tiba, seperti halnya dengan mekanisme umpan balik tradisional, proses "Selalu AKTIF" memungkinkan manajer lini untuk memberikan umpan balik terus menerus melalui dialog sehari-hari, memungkinkan keterlibatan segera jika bantuan diperlukan atau kemungkinan perbaikan harus dilakukan identifikasi

Pencapaian individu akan dibahas dan dievaluasi pada akhir tahun. Untuk mendapatkan evaluasi kinerja individu yang objektif, adil, dan transparan, Pencapaian tujuan, variabel kontekstual yang memengaruhi kualitas pencapaian individu, dan analisis persaingan semuanya diperhitungkan dalam penilaian.

Risk Management Security PT. Unilever Indonesia Tbk

Keberhasilan PT Unilever Indonesia, Tbk sebagai sebuah perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk mengenali dan memanfaatkan risiko dan peluang paling signifikan yang mempengaruhinya. PT Unilever Indonesia, Tbk mengambil pendekatan proaktif, sistematis, terkendali, dan efisien untuk mengelola ancaman dan peluang tersebut.

Organisasi telah menerapkan internal assurance dan compliance surveillance dalam rangka meninjau pengaturan risiko strategis. Risiko yang terkait dengan operasi dan kinerja bisnis dapat dikurangi dengan bantuan penjaminan internal yang independen (audit internal dan audit perusahaan), serta penjaminan eksternal. Direksi bertanggung jawab untuk

menganalisis eksposur perusahaan terhadap risiko dan mengembangkan rencana untuk memitigasi risiko tersebut.

Tim Manajemen Risiko Perusahaan membantu dewan direksi dalam upaya ini dengan mengelola pengembangan dan peluncuran sistem manajemen risiko Perusahaan, termasuk matriks risiko, dan memastikan bahwa sistem tersebut selalu diperbarui untuk memperhitungkan perubahan pasar dan kondisi bisnis. Grup ini terdiri dari Head of Internal Audit, Chief Financial Officer, Commercial Manager, Financial Controller, Business System Manager, dan Corporate Secretary.

Manajemen risiko merupakan komponen integral dari strategi jangka panjang perusahaan. Organisasi mengambil taktik manajemen risiko, menempatkan evaluasi risiko dan peluang di garis depan agenda harian tim eksekutif. Profil risiko tersebut sejalan dengan misi perusahaan yaitu mendorong ekspansi perusahaan sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan memperluas dampak baiknya bagi masyarakat. Berikut ini menentukan cara mengatasi risiko:

- a. Pertumbuhan harus sejalan dengan strategi 4G, yang mengupayakan ekspansi yang menguntungkan, kompetitif, konsisten, dan bertanggung jawab.
- b. Perilaku harus sesuai dengan aturan.
- c. Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan fungsinya dengan segala cara yang memungkinkan. Tujuan dari pendekatan organisasi terhadap manajemen risiko adalah untuk memastikan keamanan aset perusahaan dan evaluasi serta penanganan yang tepat dari setiap ancaman terhadap perusahaan.

Unit Audit Internal (UAI) menetapkan prioritas auditnya pada setiap akhir bulan. Hal ini bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai atas efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan sistem pengendalian internal tahun ini. Kerangka pengendalian internal COSO akan digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap pengendalian internal perusahaan atas operasional dan pelaporan keuangannya (Internal Control Review and Internal Control Over Financial Reporting). Komponen pengendalian internal COSO terdiri dari lima elemen berikut:

- a. Pengendalian Lingkungan
- b. Penilaian Risiko
- c. Aktivitas Kontrol
- d. Informasi dan Komunikasi
- e. Pemantauan

Efisiensi sistem pengendalian intern dipantau secara berkala dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Audit rutin oleh UAI untuk memeriksa efektivitas upaya pengendalian internal Perusahaan di semua departemen.
- b. Pertemuan Indikator Kesehatan Kontrol bulanan yang berfokus pada pengecualian KPI yang paling signifikan.
- c. Penilaian manajemen atas kesesuaian dan efisiensi kontrol keuangan, seperti yang dipersyaratkan oleh SOX Article 404.
- d. Konfirmasi CPA bahwa laporan evaluasi manajemen dan struktur pengendalian internal efektif.
- e. Tinjauan tahunan atas kepatuhan SOX ULI oleh pihak eksternal; UAI akan memberikan laporan menyeluruh kepada Direktur Utama, yang selanjutnya akan mendistribusikan hasil audit ke seluruh divisi terkait. UAI akan memantau situasi dan memastikan hasil yang buruk ditangani dengan sering melakukan pemantauan dan tindak lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat kami buat yaitu karyawan dan departemen pusat PT. Unilever Indonesia Tbk harus menerapkan hal-hal berikut:

1. Menginformasikan kepada Legal Group tentang produk Unilever yang diduga palsu serta kemasan, iklan, atau teknik pemasaran apa pun yang mungkin melanggar merek dagang, hak cipta, paten, nama domain, hak desain, atau hak kekayaan intelektual lainnya.
2. Saat melakukan penelitian, pengembangan, atau persiapan untuk memperkenalkan merek baru, sub-merek, layanan, desain, penemuan, komunikasi, iklan, dan materi promosi, Pastikan telah melakukan apa yang diperlukan untuk melindungi paten, desain, merek dagang, dan bentuk kekayaan intelektual lainnya.
3. Memastikan bahwa kontrak ditegakkan dengan ketentuan yang relevan untuk menjaga hak kekayaan intelektual Unilever dan menjamin hak untuk memanfaatkan hasilnya saat berurusan dengan pihak ketiga.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen Manajemen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yaitu: Bapak Edy Susanto, ST., MM., CHSNC., CAT-A yang telah mendukung dan membimbing penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada anggota yang telah berkontribusi secara aktif dalam penulisan penelitian ini.

Referensi

- Latifiani, D. (2022) 'Benda Bagi Hak Cipta Atau Merk Perusahaan', 31(1), pp. 66–74.
- Putri Primawanti, E. and Ali, H. (2022) 'Pengaruh Teknologi Informasi, Sistem Informasi Berbasis Web Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan (Literature Review Executive Support Sistem (Ess) for Business)', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), pp. 267–285. Available at: <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.818>.
- Sihombing, V. and Yanris, G.J. (2020) 'Penerapan Aplikasi Dalam Mengolah Aset Desa (Studi Kasus : Kepenghuluan Sri Kayangan) 1)', *Terakreditasi DIKTI*, 4(1), pp. 12–15.